

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengaruh globalisasi pada saat ini membuat masyarakat Indonesia melupakan pentingnya pendidikan karakter bagi bangsa. Kemajuan zaman sekarang yang semula dimaksudkan untuk mempermudah pekerjaan manusia, malah membawa kekacauan dan persoalan baru. Kemajuan teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif, akan tetapi pada saat ini telah banyak membawa dampak negatif. Hal ini karena masyarakat Indonesia belum mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, dan kurangnya kesadaran ini juga tercermin dalam kehidupan remaja atau generasi muda yang banyak melupakan nilai-nilai moral bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak dahulu kala dan dikenal oleh bangsa lain.

Selain karena adanya faktor globalisasi seperti yang telah dibahas sebelumnya, ada beberapa faktor lain yang juga dapat menjadi penyebab dari rusaknya moral siswa, seperti lingkungan, tingkat ekonomi dan dukungan orang tua, serta guru dan pembina disekolah juga dapat mempengaruhi transformasi moral siswa.¹ Penyebab terjadinya kemerosotan moral ini, sebenarnya tidak hanya terjadi pada generasi muda, akan tetapi juga telah menjadi ciri khas pada abad kita ini. Kondisi yang seperti ini seharusnya membuat kita perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lingkungan

¹ Muhammad Yusuf, Nirwandi, "Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMPN 2 Payakumbuh," *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, Vol. 2, No. 3 (Maret, 2019): 17, <http://jpdo.pj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/110>.

rumah, sekolah, dan masyarakat yang harus ikut andil dalam peningkatan karakter. Memang masalah karakter atau moral belum sepenuhnya diabaikan. Namun dengan adanya fakta yang menjelaskan bahwa karakter mulai menurun di sekitar kita ini menjadi sebuah bukti bahwa pendidikan yang diterapkan pada lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat mengalami suatu kegagalan dalam hal menumbuhkan remaja yang memiliki pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.²

Padahal, karakter positif atau mulia yang dimiliki oleh remaja dan anak-anak akan memberikan dampak yang positif terhadap status derajatnya dikemudian hari. Karena kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Alasan mengapa karakter menjadi hal yang begitu penting adalah karena karakter yang baik memungkinkan seseorang untuk mampu bertahan dan tetap tabah dalam menghadapi tantangan untuk menjalani kehidupan yang lebih sempurna. Karakter memegang peranan penting dalam menentukan kemantapan hidup seseorang. Karakter membuat seseorang menjadi lebih dewasa, bertanggung jawab, dan produktif.³

Karakter memberikan suatu gambaran tentang keadaan suatu negara, yang berfungsi sebagai simbol representasi, dan sebagai pembeda antara suatu negara dengan negara lainnya. Karakter dapat dijadikan sebagai arah di mana suatu bangsa itu sudah bisa melewati suatu masa yang dapat mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang berwatak shaleh dan beradab. Ada baiknya jika menerapkan

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

³ Ibid.

pendidikan karakter secara sistematis disalah satu lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). dimana siswa dapat mengembangkan perilaku dan kebiasaan positif yang dapat membangun rasa percaya dirinya.⁴ Oleh sebab itu, menanamkan pendidikan karakter pada generasi muda Indonesia menjadi hal yang sangat penting, karena hanya generasi muda Indonesia yang dapat membawa perubahan dan kemajuan bagi bangsa Indonesia. Penanaman pendidikan karakter di dunia pendidikan saat ini kiranya lebih tepat jika penanaman pendidikan karakter juga tersalurkan atau dibimbing dengan baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu orang mengerti dan memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral inti.⁵ Pendidikan karakter sangat penting dilakukan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, Pendidikan karakter perlu dimulai sejak usia dini.⁶ Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk memenuhi nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan, diri sendiri, kepada sesama, lingkungan, masyarakat, ataujuga bangsa secara keseluruhan

⁴ Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, Husnul Hadi, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, No. 2 (2019): 114-115, <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17553>.

⁵ Midya Yuli Amreta, "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni, 2018): 32, <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i1.149>.

⁶ Lia Purwanti, Muhlis Fahdiar Sembiring, Agustinawati, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Kelas VI SDN 050618 Kampung Bamban Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 9, No. 2 (Oktober, 2020), 62, <https://doi.org/10.37755/jspk.v9i2.312>.

sehingga menjadikannya manusia yang sempurna sesuai dengan fitrahnya.⁷ Kita berharap bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat melalui pendidikan karakter, yang dapat memberikan nilai tambah bagi bangsanya, dan bangsa Indonesia mampu mengatasi berbagai tantangan dan persoalan yang semakin rumit khususnya di era globalisasi seperti saat ini.⁸

Partisipasi dari semua pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan, sangat penting untuk pengembangan karakter. Terkait dengan pembentukan karakter di era globalisasi saat ini, lembaga pendidikan menyediakan lembaga pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang sangat populer dan terpercaya, yang juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan mengembangkan karakter yang baik pada siswa yaitu dengan menyediakan program ekstrakurikuler Gerakan Pramuka. Pramuka saat ini dianggap sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang paling efektif untuk mengembangkan karakter kepada anak.⁹

Gerakan pramuka merupakan organisasi yang didirikan oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka tersebut mencapai tujuannya dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan dimana dalam kegiatan tersebut terdapat suatu kontak dan komunikasi antara pembina dengan adik-adik atau siswanya.¹⁰ Dalam UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa melalui penghayatan dan

⁷ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

⁸ H. E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 2.

⁹ Mohammad Trihandikha Saraya Widjojoko, Yulianti Fitriani, "Pemaknaan Butir-Butir Dasardarma Pramuka dalam Peningkatan Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar," *Kalimaya*, Vol. 6, No. 1 (Juli, 2018): 3, http://antologi.upi.edu/file/C-PGSD-04-1400596-MOHAMAD_TRIHANDIKHA_SARAYA.pdf.

¹⁰ Muh. Hisbul Muflihun, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36-37.

penerapan nilai-nilai kepramukaan terbentuklah kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui pendidikan kepramukaan. Tujuan gerakan pramuka adalah agar setiap pramuka memiliki kepribadian beriman, berakhlak mulia, taqwa, disiplin, taat hukum, cinta tanah air, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan juga mempunyai kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam hal mempertahankan atau memelihara dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹¹

Pada saat ini, hampir diseluruh lembaga pendidikan di Indonesia memiliki program ekstrakurikuler gerakan pramuka dengan tingkatan masing-masing. Madrasah Ibtidaiyah khususnya di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep juga memiliki program ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dengan nomor Gugus depan 29.05.163/29.05.164. Latar belakang diadakannya program ekstrakurikuler pramuka ini tidak lain untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang selama ini sudah berjalan membantu dalam pembentukan karakter siswa, seperti siswa menjadi lebih disiplin dalam hal berpakaian dan mematuhi tata tertib sekolah, lebih berani dalam mengemukakan pendapat, dan bisa menjaga dan setia pada almamaternya.

Pendidikan karakter di MI An Nawari tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya perbedaan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karakter yang dimiliki oleh siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cenderung kurang baik, seperti halnya siswa datang

¹¹ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 98-99.

ke sekolah tidak tepat waktu, siswa kurang memiliki keberanian ketika ditunjuk oleh guru untuk berbicara didepan kelas, dan siswa kurang disiplin pada saat mengikuti upacara bendera. Perbedaan tersebut dirasakan oleh para guru MI An Nawari. Dari perbedaan-perbedaan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas bagaimana penerapan dasadarma pramuka pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa, khususnya dasadarma pramuka butir ke delapan yaitu disiplin, berani, dan setia.

Satya kepramukaan dari dasadarma kepramukaan sumber nilai-nilai dalam kepramukaan. Satya pramuka adalah kode kehormatan bagi setiap anggota yang mencontohkan pentingnya nasionalisme, solidaritas dan nilai-nilai ketuhanan. Setiap anggota pramuka, dasadarma dituntut untuk memegang teguh kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang positif.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas perlu dilakukan penelitian Tentang “Penerapan Dasadarma Butir ke Delapan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat mengarahkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter siswa?

2. Bagaimanakah implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada penerapan dasadarma butir ke delapan terhadap pembentukan karakter siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang diselaraskan dengan fokus penelitian di atas, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter siswa.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada penerapan dasadarma butir ke delapan terhadap pembentukan karakter siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terutama mengenai penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter siswa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi IAIN Madura, sebagai kontribusi terhadap bahan literatur kepustakaan terutama dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi MI An Nawari, sebagai bahan masukan bahwa pembentukan karakter siswa juga bisa didapat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

E. Definisi Istilah

Proposal skripsi ini berjudul Penerapan Dasadarma Butir ke Delapan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran mengenai judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah atau kata penting yang terkandung didalamnya.

1. Pramuka

Kata pramuka berasal dari singkatan Praja Muda Karana yang mempunyai arti orang-orang yang berjiwa muda dan suka berkarya. Pramuka adalah sebutan bagi para anggota gerakan pramuka, yang meliputi: pramuka siaga (7-11 tahun), pramuka penggalang (11-15 tahun), pramuka penegak (16-20 tahun), dan pramuka pandega (21-25 tahun).

2. Dasadarma Butir ke Delapan (disiplin, berani, setia)

Dasadarma adalah sepuluh tuntutan tingkah laku bagi para anggota pramuka Indonesia yang di dalamnya berisi tentang ketetapan moral atau karakter pramuka sekaligus penjabaran pancasila, agar para anggota pramuka dapat memahami, menghayati, dan juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ke sepuluh dasadarma tersebut antara lain:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria

- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin terampil dan gembira
- 7) Hemat cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Dari ke sepuluh dasadarma di atas terdapat salah satu karakter yang terdapat pada butir ke delapan yaitu disiplin, berani, dan setia. Disiplin adalah suatu tindakan seseorang yang menggambarkan perbuatan yang tertib dan taat kepada segala bentuk peraturan yang telah ditetapkan. Berani adalah sifat seseorang yang membuktikan bahwa dirinya tidak mudah menyerah serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Sedangkan setia mempunyai arti berpegang teguh (pada janji, pendirian, dan sebagainya).

3. Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai sifat kebiasaan, tabiat, akhlak serta budi pekerti seseorang. Karakter mempunyai arti yang sangat luas, dan semuanya itu berhubungan dengan segala bentuk tingkah laku seseorang yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat di luar jam pelajaran sekolah, dan pada waktu libur sekolah yang dapat dilaksanakan baik di sekitar sekolah ataupun juga di luar sekolah,

yang bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan tentang ilmu pengetahuan siswa, menyalurkan bakat serta minat siswa, dan juga bertujuan untuk melengkapi upaya pembinaan siswa seutuhnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis akan membahas Penerapan Dasadarma Butir ke Delapan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep. Oleh karena itu, berdasarkan analisa penulis bahwa pokok permasalahan yang ada dalam penyusunan proposal skripsi ini memiliki relevansi dari beberapa karya tulis ilmiah yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai rujukan di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dismayanti dalam karya tulis ilmiahnya yang berbentuk skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Dasadarma Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu”. Dalam penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasadarma pramuka dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu dilaksanakan dengan cara pendekatan agama melalui sholat berjamaah disertai kegiatan pramuka, saling menghormati sesama dan suka saling tolong menolong tanpa membedakan ras, suku, agama, bahasa, serta diajarkan nilai tanggung jawab, amanah dalam melaksanakan tugas, nilai disiplin dan kreatif dalam kegiatan aktivitas baik dalam kegiatan pramuka maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹² Dismayanti, “Implementasi Nilai-nilai Dasadarma Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu” (Skripsi, IAIN Palu, Palu, 2019), 53.

Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan Dismayanti dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu terletak pada penerapan nilai-nilai dasadarma pramuka, dimana dalam penelitian Dismayanti ini menerapkan seluruh nilai-nilai yang terkandung dalam dasadarma pramuka. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan (disiplin, berani, setia). Subjek yang diteliti oleh Dismayanti yaitu siswa tingkat sekolah menengah pertama negeri 3 Palu. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Harfiana Putri dalam karya tulis ilmiahnya yang berbentuk skripsi dengan judul “Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone”. Dalam penelitiannya tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa menggunakan dua bentuk dalam proses pengimplementasiannya, di antaranya: bentuk pembinaan dalam ruangan (kelas) dan bentuk pembinaan di luar ruangan (alam terbuka). Implementasi nilai dasadarma pramuka di MIN 5 Bone ini mulai diterapkan saat adanya kurikulum

2013 yang pada akhirnya menjadikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik.¹³

Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Harfiana Putri dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan nilai dasadarma pramuka butir ke delapan (disiplin, berani, setia) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang membedakannya yaitu terletak pada lokasi penelitiannya. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Harfiana Putri yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bone, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Sedangkan lokasi yang dilakukan peneliti yaitu di Madrasah Ibtidaiyah An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Trihandikha Saraya Widjojoko dan Yulianti Fitriani dalam karya tulis ilmiahnya yang berbentuk artikel jurnal dengan judul “Pemaknaan Butir-Butir Dasadarma Pramuka dalam Peningkatan Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya tersebut menunjukkan hasil bahwa keterlibatan butir-butir dasadarma pramuka dalam peningkatan karakter disiplin mempunyai pengaruh yang sangat positif dan penting bagi dunia pendidikan dan kehidupan para siswa. Hal tersebut akan berpengaruh jika siswa dapat memaknai dan menerapkan butir-butir dasadarma pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan terus menerus pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung dan dapat mengamalkannya kembali di luar kegiatan pramuka.¹⁴

¹³ Harfiana Putri, “Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone” (Skripsi, IAIN Bone, Bone, 2021), 61.

¹⁴ Widjojoko, Fitriani, “Pemaknaan Butir-butir Dasadarma”, 1.

Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Trihandikha Saraya Widjojoko dan Yulianti Fitriani dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang membedakannya yaitu terletak pada topik yang dibahas, dimana dalam penelitian artikel jurnal ini membahas tentang pemaknaan butir-butir dasadarma pramuka dalam peningkatan karakter disiplin pada siswa SD. Sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus pada penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter pada siswa MI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Mufti Habibi dalam karya tulis ilmiahnya yang berbentuk skripsi dengan judul “Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan (Studi pada UKM Pramuka Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi IAIN Salatiga)”. Dalam penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan sangat membantu dalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan kepramukaan pembentukan karakter dapat dilakukan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: pendidikan dan latihan calon pramuka pandega, rapat koordinasi, latihan rutin tiap minggu, dan bina SGT (Siaga, Galang, Tegak). Kegiatan pramuka yang dilakukan oleh Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi ini selalu menggunakan metode yang menarik, menyenangkan, menantang dan tentunya juga mendidik.¹⁵

¹⁵ Muhammad Arief Mufti Habibi, “Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi pada UKM Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi IAIN Salatiga)” (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2017), 66.

Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Mufti Habibi dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek yang diteliti, dimana dalam penelitian Muhammad Arief Mufti Habibi ini subjek yang diteliti yaitu mahasiswa IAIN Salatiga yang mengikuti kegiatan pramuka. Sedangkan dalam penelitian ini subjek yang diteliti yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah An Nawari.